BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan kesehatan nasional. Kualitas pelayanan kebidanan yang baik tidak hanya berdampak pada kelangsungan hidup ibu dan bayi, tetapi juga mencerminkan kemajuan sosial, ekonomi, dan sistem kesehatan di suatu negara. Namun, hingga saat ini, kematian ibu dan bayi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya dan akses pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2024) melaporkan bahwa setiap dua menit, satu perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan yang sebenarnya dapat dicegah. Sebagian besar kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dengan penyebab utama meliputi perdarahan, hipertensi dalam kehamilan hamil melalui edukasi, optimalisasi peran bidan dalam pelayanan kebidanan komunitas dapat menurunkan risiko komplikasi dan mempercepat penanganan kasus risiko tinggi di wilayah terpencil (Yuliani & Fitria, 2024; Rahmawati et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan asuhan kebidanna komherensifn agar seluruh ibu dan

bayiterlepas dari kondisi geografisnya dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkesinambungan.

Puskesmas Hative Kecil Kota Ambon dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak menunjukkan hasil yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Secara umum, sebagian besar ibu hamil telah mendapatkan pelayanan antenatal, persalinan, dan nifas oleh tenaga kesehatan. Namun demikian, tidak semua ibu hamil menyelesaikan kunjungan kehamilan secara lengkap hingga empat kali (K4), yang menunjukkan masih adanya tantangan dalam kepatuhan terhadap jadwal pemeriksaan kehamilan. Pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan sudah tergolong tinggi, menandakan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya persalinan yang aman semakin meningkat. Sementara itu, cakupan kunjungan nifas dan pelayanan neonatus pertama juga sudah berjalan, tetapi belum mencapai target optimal. Di sisi lain, partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana (KB) masih perlu ditingkatkan karena jumlah akseptor aktif belum memenuhi harapan. Hal ini menunjukkan perlunya upaya edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif agar masyarakat lebih memahami manfaat KB dalam menjaga kesehatan ibu dan anak serta dalam mendukung kesejahteraan keluarga. (Puskesmas Hative Kecil, 2025).

Hal ini menandakan adanya celah yang masih perlu diperbaiki, khususnya dalam hal promosi kesehatan reproduksi dan kesinambungan layanan kebidanan. Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, asuhan kebidanan

komprehensif menjadi pendekatan strategis yang sangat relevan. Konsep ini menekankan pentingnya pelayanan berkelanjutan yang diberikan oleh bidan mulai dari masa kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir hingga pelayanan keluarga berencana. Pelayanan ini tidak hanya bersifat klinis, tetapi juga mempertimbangkan aspek psikologis, sosial, dan budaya yang memengaruhi kondisi ibu dan bayi (Varney et al., 2022).

Menurut Kemenkes (2022), pelayanan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan terbukti efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi. Dengan melakukan pendekatan yang holistik, bidan dapat berperan sebagai pendamping yang memberikan edukasi, pemantauan, dan intervensi yang tepat selama periode kehamilan hingga pasca persalinan. Pendekatan ini juga menciptakan hubungan yang lebih erat antara tenaga kesehatan dan pasien, sehingga mempermudah deteksi dini komplikasi dan pengambilan keputusan medis yang tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan komprehensif melalui penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan judul "Asuhan Kebidanan Kompherensif pada Ny. H . di Wilayah Kerja Puskesmas Hative Kecil Kota Ambon".

B. Perumusan Masalah

Kehamilan , persalinan dan nifas adalah kondisi yang normal, namun memerlukan pengawasan supaya tidak berubah menjadi keadaan yang abnormal atau kematian. Kematian ibu dapat terjadi akibat keterlambatan dan di

perlukan asuhan kebidanan secara komperhensif sebagai salah satu cara untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dengan demikian, rumusan masalah adalah asuhan kebidanan komperhensif pada Ny. H. di Wilayah Kerja Puskesmas Hative Kecil Kota Ambon?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk menerapkan asuhan kebidanan komperhensif pada Ny. H di Wilayah kerja Puskesmas Hative Kecil Kota Ambon, dengan pendokumentasian 7 langkah varney dan SOAP.

2. Tujuan Khusus

   a. Melakukan kebidanan kehamilan Pada Ny. H . di Wilayah Kerja Puskesmas Hative Kecil Kota Ambon dengan menggunakan pendokumtasian 7 langkah varney Dan SOAP.

   b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. H . di Wilayah Kerja Puskesmas Hative Kecil Kota Ambon dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.

   c. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny. H di Wilayah Kerja Puskesmas Hative Kecil Kota Ambon dengan menggunakan pendokumetasian SOAP

   d. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan neonatus pada bayi Ny. H di Wilayah Kerja Puskesmas Hative Kecil Kota Ambon dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.

e. Melakukan pelayanan KB pada Ny. H . di Wilayah Kerja Puskesmas Hative Kecil Kota Ambon dengan menggunakan pendokumentasian

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang di ambil, khususnya dalam implementasi asuhan kebidanan komprehensif yang mencakup kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus, dan pelayanan keluarga berencana (KB).

2. Manfaat Aplikatif

   a. Bagi Tenaga Kesehatan

      Di harapkan dapat menjadi bahan masukan bagi institusi kesehatan dalam rangka meningkatkan pelayanan dan pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif.

   b. Bagi Institusi Pendidikan

      Di harapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak pendi di kan untuk menambah referensi yang dapat di jadi kan acuan bagi mahasiswa dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, Bayi Baru Lahir dan Neonatus dan KB.

   c. Bagi masyarakat

      Di harapkan masyarakat turut aktif membantu tenaga kesehatan dalam melakukan asuhan kebidanan baik kehamilan, persalinan,

nifas, Bayi Baru Lahir dan Neonatus dan KB.

B. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Lampiran 1. Penelitian Yang Serupa

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hatamalai Bantam (2025)	Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.E Di Wilayah Kerja Puskesmas Rijali Kota Ambon	Studi Asuhan Komprehensif	Tidak di temukan kesenjangan antara praktik dan teori; semua asuhan (kehamilan, persalinan, nifas, BBL, KB) sesuai standar.
2	Aulia Fitriani (2025)	Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. R di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut	Studi Asuhan Komprehensif	Asuhan kehamilan, persalinan, neonatus, nifas, KB berjalan normal dan sesuai standar; di temukan sedi kit kesenjangan pada kunjungan ideal.

Pada Tabel 1, penelitian yang di lakukan oleh Hatamalai Bantam (2025) dan Aulia Fitriani (2025) menunjukkan kesamaan dalam hal desain, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan studi asuhan kebidanan komprehensif. Kedua penelitian tersebut menggunakan metode pendokumentasian SOAP dalam pemberian asuhan kepada ibu hamil dan keduanya menyimpulkan bahwa asuhan yang di berikan telah sesuai standar serta tidak di temukan kesenjangan antara teori dan praktik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan pada Ny. H Di Wilayah Kerja Puskesmas Hative Kecil Kota Ambon. Dari tabel 1 di atas di ketahui bahwa ada perbedaan studi kasus ini dengan studi kasus

sebelumnya. Perbedaan dengan studi kasus yang di lakukan oleh peneliti adalah pada: Waktu, tempat dan subjek penelitian. Pada studi kasus ini melaksanakan asuhan pada Ny. H . di Wilayah Kerja Puskesmas Hative Kecil Kota Ambon tahun 2026, yang juga menggunakan pendekatan asuhan kebidanan komprehensif dan metode pendokumentasian SOAP.